



ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN GERUND DALAM ARTIKEL MATERNAL MIGRATION, PRENATAL STRESS AND CHILD AUTISTIC TRAITS KE DALAM BAHASA INDONESIA

Nailah Shofwah Salsabila¹⁾, Ni Putu Meri Dewi Pendit²⁾

¹⁾²⁾ Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan,

Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Terbuka

Email: anbnailahs@gmail.com¹⁾, putumeri@ecampus.ut.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan teknik penerjemahan pada gerund yang terdapat dalam artikel ilmiah dalam *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. Hal utama yang akan dibahas dalam studi ini adalah terjemahan kalimat serta teknik penerjemahan yang diterapkan pada gerund dalam artikel tersebut. Data yang diambil terdiri dari penggalan teks dalam artikel ilmiah berjudul *Maternal Migration, Prenatal Stress, and Child Autistic Traits* yang memiliki unsur gerund di dalamnya, yang kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Digunakan teori delapan belas teknik penerjemahan Molina dan Albir sebagai dasar analisis penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk terjemahan dan teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan gerund yang terpilih, dengan mempertimbangkan hasil terjemahan yang sesuai, natural, serta konsistensi dari konteks kalimat. Dari hasil analisis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penerjemahan transposisi adalah teknik yang paling sesuai untuk digunakan dalam penerjemahan unsur gerund pada teks artikel ilmiah dibandingkan teknik penerjemahan yang lainnya.

Kata kunci: artikel ilmiah, gerund, teknik penerjemahan

Abstract

This study examines the application of translation techniques to gerunds found in a scientific article within the Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry. The main topic that will be discussed in this study are the translation of sentences with gerunds in it and the translation techniques applied to the gerunds from the article. The data collected consists of sentences from an article entitled 'Maternal Migration, Prenatal Stress, and Child Autistic Traits' which contains gerunds in it, the data then processed with descriptive qualitative approach. The theory of eighteen translation techniques by Molina and Albir is used as the basis for analysing this study. This study aims to discover the translation and the technique used in translating the selected gerunds, while considering the appropriate, natural, and consistent context in the translation. The findings in this study indicate that transposition is the most suitable translation technique used for translating gerund compared to other translation techniques.

Keywords: gerund, scientific article, translation technique

I. PENDAHULUAN

Artikel ilmiah adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah yang berupa informasi berisi data dan fakta yang dikaji dengan metode tertentu dan akurasi dan keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan (Amilia, 2020). Sebuah artikel ilmiah berbentuk laporan yang berisi hasil penelitian atau pemikiran ilmiah terkait bidang tertentu. Artikel ilmiah biasanya dirilis dalam publikasi atau jurnal ilmiah, hal ini agar peneliti dapat menyampaikan dan menyebarkan



hasil temuannya kepada target pembacanya (Marusic, 2009). Dibalik itu, artikel ilmiah terkenal tidak begitu mudah untuk dibaca. Penulisan dalam artikel ilmiah tidak jarang terkesan panjang, padat, dan susah dipahami. Terkadang walaupun pembaca sudah memiliki pemahaman dalam topik yang dibahas, tulisan dalam artikel ilmiah tetap terasa kompleks. Terlebih lagi jika artikel yang akan dibaca ditulis dalam bahasa yang asing oleh (Hartley, 2012).

Hingga saat ini, bahasa Inggris tetap menjadi bahasa standar dalam publikasi artikel ilmiah dalam jurnal internasional (Marusic, 2009). Tujuan dari hal ini adalah untuk menciptakan konsistensi dalam penulisan artikel ilmiah, keseragaman bahasa akan mempermudah peneliti lain untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Seorang ahli bahasa, David Crystal mengemukakan “*a language becomes global language because of the power of the people who speak it.*” (Crystal, 2003) Unsur *power* dari Bahasa Inggris mengacu pada faktor politik dan militernya. Penggunaannya juga mendominasi dalam sektor ilmiah, industrial, dan finansial. Bahasa Inggris memfasilitasi pertukaran informasi pada era globalisasi (Abimanto et al., 2023), seperti dalam penggunaannya sebagai bahasa standar penulisan karya ilmiah. Namun tidak semua orang dapat memahami artikel berbahasa Inggris dengan baik. Untuk itu dilakukan upaya menerjemahkan artikel ilmiah ke bahasa lain khususnya Bahasa Indonesia. Penerjemahan menurut *Newmark* dalam bukunya, adalah menerjemahkan makna dari sebuah teks ke bahasa lainnya namun tetap sesuai dengan maksud penulisnya (Newmark, 1988). Dalam penerjemahan artikel ilmiah diperlukan pemahaman makna dalam BSu, dan kemampuan untuk menerjemahkan dan menyampaikan makna sesuai konteks dalam BSa (Prasetyani, 2010). Hal ini menjadi latar belakang penelitian ini, dimana penulis menganalisis potongan teks yang mengandung *gerund* didalam artikel ilmiah dengan judul ‘*Maternal Migration, Prenatal stress, and Child Autistic Traits*’ yang ditulis oleh de Leeuw dkk. (2025) Kemudian diterjemahkan dengan mengimplementasikan beberapa teori dari delapan belas teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002).

Peneliti tertarik untuk menganalisa teknik penerjemahan pada *gerund* secara spesifik, karena *gerund* pada dasarnya adalah kata kerja yang dapat berfungsi sebagai subjek, objek, maupun keterangan karena penempatannya pada kalimat (Frank, 1972). Teknik penerjemahan tertentu dapat menghasilkan macam terjemahan yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi konteks dan makna yang tersampaikan pada BSa. Penelitian terdahulu tentang penerjemahan artikel ilmiah oleh Batubara, et al (2022) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah teknik *borrowing*, karena dapat menjaga dan menyampaikan makna yang sesuai dari BSu pada terjemahannya. Sedangkan dalam analisis penggunaan teknik penerjemahan *gerund-participle* pada artikel ilmiah dalam temuan Bonn (2014), ditemukan bahwa teknik penerjemahan yang paling banyak dipakai adalah teknik *transposisi*. Dalam teknik penerjemahan *transposisi*, terjadi perubahan kategori gramatikal pada frasa atau kata dalam BSu yang dilakukan oleh sang penerjemah. Dalam hasil penelitiannya, penggunaan teknik penerjemahan ini menurutnya menjadikan hasil terjemahan lebih natural dan dapat dipahami pada BSa daripada teknik lainnya. Konteks kultural juga menjadi alasan utama pemilihan penggunaan teknik penerjemahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana proses penerjemahan unsur *gerund* dalam kalimat pada sebuah artikel ilmiah. Lalu menentukan teknik penerjemahan yang sebaiknya digunakan untuk mencapai kesepadanan makna dan konteks dari teks BSu ke dalam teks BSa.

Teori teknik penerjemahan yang dirumuskan oleh Molina dan Albir (2002), lazim digunakan sebagai pedoman dalam menerjemahkan kalimat dari BSu ke dalam BSa. Dengan teori ini penerjemah dapat memahami dan menerapkan teknik penerjemahan yang tepat untuk menyampaikan terjemahan dengan pesan yang akurat pada teks BSa (Supriatnoko, 2022). Terdapat 18 teknik penerjemahan yang dirumuskan oleh Molina dan Albir (2002). Teknik



pertama adalah teknik adaptasi (*adaptation*) yang digunakan untuk memberikan padanan unsur budaya, karena tidak ditemukan terjemahan yang sesuai. Teknik kedua adalah teknik amplifikasi (*amplification*), yaitu menambahkan informasi secara tertulis pada terjemahan BSA yang tidak terdapat pada BSu. Ketiga ada teknik peminjaman (*borrowing*) yaitu penggunaan kata yang telah menjadi peminjaman murni atau sudah dinaturalisasi secara morfologi. Teknik kelima adalah teknik kalke (*calque*) dimana diberlakukan penerjemahan secara literal dari BSu ke dalam BSA. Kemudian dengan teknik amplifikasi informasi tambahan ditulis pada BSA, untuk memperjelas hasil terjemahan.

Teknik kompensasi (*compensation*) membolehkan penerjemah untuk memasukkan informasi dalam teks BSA untuk teks BSu yang mengandung stilistika. Lalu penggunaan teknik deskripsi (*description*) ditandai dengan penerjemah mengubah istilah dalam teks BSu menjadi deskripsi pada teks BSA. Teknik selanjutnya adalah teknik Kreasi diskursif (*discursive creation*) yang banyak digunakan untuk menerjemahkan tajuk buku, dimana dibutuhkan padanan sementara yang jauh dari konteks awal. Selanjutnya Teknik padanan lazim (*established equivalence*) dimana penerjemah menggunakan istilah yang sudah lazim untuk menerjemahkan kata dalam BSA. Pada teknik generalisasi (*generalization*) terjadi penerjemahan suatu istilah asing yang sifatnya khusus dengan istilah yang lebih umum dalam BSA. Lalu teknik amplifikasi linguistik (*linguistic amplification*) menambahkan unsur linguistik pada teks BSu dalam teks BSA.

Pada teknik kompresi linguistik (*linguistic compression*) penerjemah menggabungkan unsur linguistik dari teks BSu. Sehingga penerjemahan lebih ringkas dan mudah dipahami. Teknik penerjemahan harfiah (*literal translation*) dapat menerjemahkan teks BSu secara harfiah, kata per kata ke dalam teks BSA. Teknik modulasi (*modulation*) membuat terjadinya perubahan sudut pandang pada teks BSA dari teks BSu, baik secara leksikal atau struktural, misalnya pada

Dengan teknik partikularisasi (*particularization*) penerjemah menggunakan istilah yang lebih khusus dalam menerjemahkan istilah dari teks BSu. Teknik reduksi (*reduction*) meringkas informasi tertulis dalam teks BSA, tanpa mengubah pesan dari teks BSu. Teknik substitusi (*substitution*) merubah elemen linguistik ke dalam elemen paralinguistik. Teknik transposisi (*transposition*) mengganti kategori gramatikal kata atau frasa yang diterjemahkan dari BSu pada teks BSA. Yang terakhir adalah teknik (variasi) yang mempengaruhi variasi linguistik dalam teks BSA, dengan merubah unsur linguistik atau paralinguistik pada teks BSu.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menjelaskan teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat dari artikel ilmiah dari penelitian De Leeuw, dkk. Menurut kesimpulan Nasution dalam bukunya, metode penelitian kualitatif menggunakan teori-teori yang sudah ada untuk mengolah data yang dikumpulkan dan dibahas sehingga menghasilkan sebuah teori (Nasution, 2023). Fokus pada penelitian ini adalah pengaplikasian teori teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) yang cocok, sehingga menghasilkan terjemahan yang dapat dipahami dalam BSA, serta menghindari kesalahan dalam pemahaman konteks dan makna dari BSu. Untuk menghindari jangkauan penelitian yang terlalu lebar dilakukan reduksi data yang akan diteliti (Sahir, 2021). Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca keseluruhan artikel yang akan dianalisa. Lalu, kalimat yang terindikasi memiliki *gerund* dipilih dan dicatat. Kalimat yang sudah terpilih dianalisa kembali untuk memastikan kalimat tersebut bukanlah termasuk *present participle*. Hal ini karena *gerund* dan *present participle* umumnya sekilas terlihat mirip, namun



keduanya berbeda dalam fungsi pada kalimat. Gerund berfungsi sebagai noun, sedangkan present participle berfungsi sebagai kata sifat. Kalimat yang sudah terpilih kemudian diterjemahkan dan diidentifikasi dengan teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) yang diaplikasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dalam penjelasan Raflis & Lase (2018), *gerund* adalah bentuk kata kerja (verb) yang setelah ditambah dengan akhiran *-ing* fungsinya berubah menjadi kata benda (noun), dan berperan sebagai subjek, objek, atau *complement* (pelengkap) dalam sebuah kalimat (Frank, 1972). *Gerund* bersifat konsisten dan tidak berubah bentuknya bagaimanapun subjek atau waktunya. Setelah menganalisis sumber data, penulis menemukan sebelas kalimat dengan gerund tertulis di dalam artikel ilmiah tersebut. Menurut Nida dan Taber (1969) dalam proses penerjemahan terdapat tingkatan prioritas yang penting untuk diikuti yaitu: (1) konsistensi konteks, (2) kesepadanan dinamis, (3) bentuk bahasa yang terdengar, dan (4) bentuk bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Pemilihan teknik penerjemahan yang sesuai akan menentukan keterbacaan, keberterimaan, dan keakuratan dari penerjemahan unsur gerund yang terpilih. Penulis menganalisis setiap teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) yang diaplikasikan pada data yang sudah terkumpul, sehingga didapatkan temuan sebagai berikut:

Penerjemahan unsur *gerund*

| BSu | BSa |
|---|--|
| <i>Future research should focus on early interventions to asses whether <u>reducing</u> prenatal stress among women with migration background can result in lower offspring autistic traits</i> | Penelitian di masa depan harus berfokus pada intervensi dini untuk menilai apakah <u>pengurangan</u> paparan stress prenatal diantara wanita dengan latar belakang migrasi dapat menghasilkan sifat-sifat autisme keturunan yang lebih rendah. |

Dari data di atas unsur *gerund* pada teks sumber terdapat pada kata *reducing*, yang mana jika diterjemahkan secara harfiah akan berarti ‘mengurangi’. Sehingga dalam menerjemahkan *gerund* dalam kalimat yang bersifat sebagai objek pada verb *advocated* dalam teks tersebut, digunakan teknik penerjemahan transposisi. Penggunaan teknik penerjemahan transposisi memungkinkan perubahan kategori gramatikal suatu kata yang diterjemahkan, namun akan tetap mempertahankan makna yang ingin disampaikan dengan sesuai pada BSa. Peter Newmark (1988) menyatakan dalam *A Textbook of Translation* bahwa penerjemahan unsur gerund seringkali memakai teknik transposisi.

| BSu | BSa |
|--|---|
| <i>Only recently, The World Health Organization advocated <u>addressing</u> the health needs among migrants.</i> | Baru-baru ini, World Health Organization menganjurkan <u>pemenuhan</u> kebutuhan kesehatan di antara para migran. |

Dalam penerjemahan unsur *gerund* dari data yang tertera yaitu kata *addressing*, digunakan teknik penerjemahan transposisi. Kata *addressing* dalam Cambridge Dictionary memiliki makna “to give attention or to deal with matter”. Dengan teknik penerjemahan transposisi, didapatkan hasil terjemahan *gerund* dalam BSa yaitu ‘pemenuhan’ sedangkan dalam KBBI kata pemenuhan adalah. Secara harfiah kata *addressing* dalam BSu dapat diartikan menjadi ‘mengatasi’ atau ‘memenuhi’. Akan tetapi hasil terjemahan dengan teknik



transposisi dipilih karena penting untuk menyampaikan konteks kalimat yang sesuai (Nida & Taber, 1969), dimana *gerund* yang berfungsi sebagai objek mengalami pergeseran kategori gramatikal dalam BSa.

BSu

This approach also decreases the risk of an ascertainment bias due to possible barriers in seeking or receiving help

BSa

Pendekatan ini juga mengurangi resiko bias disebabkan kemungkinan hambatan dalam pencarian dan penerimaan bantuan klinis

Dari data tertera terdapat dua buah *gerund* dalam teks sumber, yang mana keduanya berfungsi sebagai *object of preposition* yaitu kata *in* dalam teks sumber. Pada kedua kata *seeking* dan *receiving* diimplementasikan juga teknik penerjemahan transposisi. Dengan teknik tersebut dapat dihasilkan terjemahan yang sepadan dan sesuai dengan konteks pada BSu, yaitu ‘pencarian’ dan ‘penerimaan’ sehingga makna kalimat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami dalam BSa.

BSu

If participants were unable to read these languages, research assistants speaking French, Turkish, Portuguese, Berber, Arabic, or English helped with filling out the questionnaires

BSa

Jika peserta tidak bisa membaca bahasa-bahas ini, asisten peneliti yang berbicara bahasa Perancis, Turki, Portugis, Berber, Arab, atau Inggris membantu dengan pengisian kuesioner

Unsur *gerund* pada teks sumber diatas adalah kata *filling* yang berfungsi sebagai *object of preposition* yaitu kata *with*. Untuk mencapai terjemahan yang tepat dan sesuai dengan konteks kalimat pada BSu, digunakan teknik penerjemahan transposisi pada unsur *gerund* *filling* seperti data-data sebelumnya. Jika digunakan teknik penerjemahan harfiah, maka kata terjemahannya menjadi ‘mengisi’, namun digunakan teknik transposisi sehingga terjemahan yang didapat adalah ‘pengisian’ sesuai dengan konteks makna awal pada BSu. Frasa *filling out* adalah bentuk dari *gerund* sebagai *phrasal verb*.

BSu

A conceptual framework may affect the process of seeking help and diagnosis in autism.

BSa

Kerangka kerja konseptual dapat mempengaruhi proses pencarian bantuan dan diagnosis pada autisme.

Dalam data yang tertera diatas, penerjemahan unsur *gerund* pada kata *seeking* menggunakan teknik penerjemahan transposisi. Dengan itu didapatkan terjemahan yaitu ‘pencarian’ dimana fungsi *gerund* pada teks sumber adalah sebagai *object of preposition*. Secara harfiah kata *seeking* memiliki arti “mencari”. Penggunaan teknik penerjemahan transposisi dipilih untuk data tersebut, karena dapat memberikan hasil terjemahan yang sesuai dengan konteks dalam BSu, dimana *gerund* adalah berfungsi sebagai objek sehingga penerjemahannya menjadi ‘pencarian’ lebih terkesan sesuai dibandingkan jika digunakan teknik penerjemahan harfiah.



BSu

In both cases, future prevention programs should focus on decreasing exposure to ethnic discrimination in pregnant women

BSa

Dalam kedua kasus, program pencegahan di masa depan harus berfokus pada pengurangan paparan diskriminasi etnis pada wanita hamil.

Unsur *gerund* dari data tertera terdapat pada kata *decreasing*, pada teks sumber *gerund* berfungsi sebagai objek dari preposisi *on* dalam kalimat pada teks sumber. Penerjemahan kata *decreasing* pada teks sumber jika menggunakan teknik penerjemahan literal artinya menjadi ‘menurunkan’. Namun teknik penerjemahan transposisi lebih diutamakan, hal ini dilakukan untuk menjaga kesamaan konteks kata pada hasil terjemahan dalam BSa. Sehingga kata *decreasing* pada BSa memiliki arti ‘pengurangan.’

BSu

Yet, the timing of experiences prenatal stress was not further identified, as we lacked repeated measuring at multiple points during pregnancy.

BSa

Namun, waktunya stress prenatal tidak yang dialami tidak diidentifikasi lebih lanjut, karena kami kekurangan pengukuran berulang pada beberapa poin waktu selama kehamilan.

Digunakan teknik penerjemahan transposisi untuk menerjemahkan unsur *gerund* pada teks sumber yang tertera. Kata *measuring* adalah bentuk *gerund* yang berfungsi sebagai objek dalam teks sumber. Posisi kata dalam BSu sebagai objek dalam kalimat pada teks sumber, membutuhkan pengaplikasian teknik penerjemahan transposisi yang menghasilkan terjemahan akurat kata dalam BSa yaitu ‘pengukuran’. Jika teknik diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘mengukur’ hasil terjemahan tidak akan terdengar natural serta kehilangan konteks dan maknanya.

BSu

Prevention programs and early intervention in clinical practice such as obstetric, mental health, and migrant care should prioritize reducing the exposure of prenatal stress

BSa

Program pencegahan dan intervensi dini dalam praktik klinis seperti kebidanan, kesehatan mental, dan perawatan migran harus memprioritaskan pengurangan paparan dari stress prenatal.

Unsur *gerund* dari teks sumber diatas adalah kata *reducing*, fungsi *gerund* dalam teks sumber adalah sebagai *direct object* dari *verb* sebelumnya yaitu *prioritize*. Menurut Cambridge Dictionary kata *reduce* memiliki makna “*to make something smaller in amount, size, etc*” sedangkan dalam KBBI kata pengurangan berarti ‘proses mengurangi’. Untuk menjaga konteks dan makna yang sesuai dari BSu ke dalam BSa, digunakan teknik penerjemahan transposisi. Sehingga hasil terjemahan kata *reducing* yang akurat adalah ‘pengurangan.’ Walaupun secara harfiah kata *reducing* memiliki arti ‘mengurangi.’

Penggunaan teknik penerjemahan *borrowing*

BSu

Nonetheless, the SRS gains a good impression of autistic traits and is routinely

BSa

Meskipun begitu, SRS memperoleh gambaran yang baik mengenai ciri-ciri autis



used for screening in clinical practice in the Netherlands. dan secara rutin digunakan untuk skrining dalam praktik klinis di Belanda.

Dari data diatas dapat dilihat penerjemahan unsur gerund, yaitu kata *screening* diaplikasikan teknik penerjemahan meminjaman alamiah (*naturalized borrowing*). Teknik meminjaman digunakan karena kata yang diterjemahkan sudah dikenal dan dipahami maksudnya dalam BSa. Padanan kata *screening* adalah '*skrining*' yang mengacu pada kegiatan pemeriksaan kesehatan. Sehingga terjemahan pada BSa dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Teknik penerjemahan transposisi sebenarnya juga dapat digunakan dalam kasus diatas, sehingga didapatkan hasil terjemahan dalam BSa yaitu 'pemeriksaan' yang akurat dan mudah dipahami. Akan tetapi menurut Nida & Taber (1969), proses penerjemahan seharusnya mengedepankan kebutuhan target dalam pemilihan padanan. Kata *screening* dalam BSu sudah memiliki padanan yang umum dikenal yaitu '*skrining*' yang didapat dari meminjaman kata dari BSu, lalu disesuaikan dengan kaidah ejaan, morfologi, dan fonologi dalam BSa. Dalam temuan Restiana & Nugroho (2021) teknik *borrowing* umum dipakai dalam menerjemahkan istilah medis ke dalam BSa. Contoh dalam pembahasannya adalah istilah *secretion* yang dengan teknik penerjemahan *borrowing* diterjemahkan menjadi '*sekresi*' untuk menyampaikan makna dengan sesuai pada teks BSa.

Penggunaan teknik penerjemahan harfiah pada present participle

| | |
|--|--|
| BSu | BSa |
| <i>The impact scores were added, <u>resulting in</u></i> | Skor dampak ditambahkan, sehingga <u>menghasilkan</u> skor total |

Data diatas adalah bentuk dari kalimat dengan *present participle*, secara sekilas terlihat mirip dengan *gerund*. Namun *present participle* adalah *verb* yang berakhiran -ing yang berfungsi sebagai kata sifat atau bagian dari *verb phrase*. Kata *resulting* adalah *participial phrase* dari klausa utama "*the main score were added*". Sehingga dalam penerjemahannya tidak bisa digunakan teknik penerjemahan transposisi atau penerjemahan harfiah seperti pada *gerund*, karena akan menyebabkan terjemahan yang tidak akurat dan susah dipahami. Dengan teknik penerjemahan harfiah kata *resulting* berarti '*menghasilkan*' pada BSa.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mencari tahu teknik penerjemahan yang paling banyak dipakai dalam menerjemahkan *gerund* dalam artikel ilmiah terpilih. Unsur gerund merupakan fenomena yang menarik diteliti oleh penulis karena fungsinya yang beragam (Frank, 1972). Dalam buku *Modern English a Practical Reference Guide* (1972), *gerund* dapat berfungsi seperti *noun* seperti dalam bentuk berikut:

- a) Gerund sebagai *subject*: *Eating makes you full.*

Saat sebuah *gerund* berfungsi sebagai subjek maka posisinya layaknya sebuah noun yang membutuhkan *verb*. Dari contoh diatas kata *eating* yang menjadi subjek adalah sebuah *gerund*, sehingga kata *makes* adalah *verb* dari kalimat tersebut.

- b) Gerund sebagai *object of verb*: *Tina enjoys knitting sweaters.*

Unsur *gerund* dapat berfungsi sebagai objek dari *verb* karena umumnya terdapat *transitive verb* dalam kalimat tersebut. Kata *enjoys* dalam contoh diatas adalah contoh *transitive verb*, sehingga *knitting* yang merupakan *gerund* adalah objek dari kalimat tersebut.



- c) Gerund sebagai *object of preposition*: *He suggested on exorcising the kid tomorrow.*
Terkadang gerund juga dapat berfungsi sebagai objek dari preposisi (seperti *in, on, for, at, by, after, therefore*). Kata *exorcising* dalam contoh diatas adalah *gerund* yang sebelumnya terdapat unsur preposisi *on*.
- d) Gerund sebagai *subject complement*: *The hardest part was recovering from the procedures*
Jika terdapat *linking verb* (*are, is, were, was, seem, become*) sebelum gerund maka fungsi *gerund* adalah sebagai *complement* (pelengkap) dari subjek.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Bonn (2014) yang meneliti teknik penerjemahan pada *gerund* dari artikel ke dalam bahasa Swedia. Didapat bahwa teknik penerjemahan harfiah (*literal translation*) hampir tidak digunakan dalam menerjemahkan unsur *gerund* dan *participle* pada penelitiannya. Contohnya:

- 1) *Then the falling starts again*
Sedan borjar vi falla igen

Penerjemahan unsur *gerund* pada contoh diatas yang dilakukan oleh Bonn (2014) mengindikasikan pemilihan teknik penerjemahan transposisi untuk menghindari hasil terjemahan yang tidak natural. Sehingga unsur *gerund* yaitu kata *falling* diterjemahkan sebagai kata benda menjadi *falla* dalam BSA.

Untuk menentukan jenis teknik penerjemahan yang cocok untuk diaplikasikan, pemahaman konteks dalam BSA tetap menjadi acuan utama (Nida & Taber, 1969). Penggunaan teknik transposisi dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan penerjemahan, jika penggunaan teknik penerjemahan harfiah dirasa tidak bisa menghasilkan terjemahan yang natural.

IV. SIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan bahwa teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah teknik transposisi. Dimana terjadi pergeseran kategori gramatikal pada sebuah kata atau frasa, untuk mencapai terjemahan dalam BSA yang sesuai dengan konteks dan dapat dengan jelas dipahami. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh penerjemahan *gerund* yang berbentuk *verb* dengan imbuhan *-ing*, namun berfungsi layaknya kata benda (*noun*). Teknik lain yang digunakan dalam penerjemahan *gerund* pada data yang diolah adalah teknik peminjaman (*borrowing*). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa teknik penerjemahan harfiah (*literal translation*) umumnya sesuai digunakan untuk menerjemahkan *present participle*. Dengan rumusan 18 teknik penerjemahan Molina dan Albir sebagai pedoman, penulis dapat menganalisis dan mengaplikasikan jenis teknik penerjemahan yang cocok pada gerund dalam artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimanto, D., Aprillina, & Oktavia, A. (2023). Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca dalam Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240-250.
- Amilia, F. (2020). *Menulis Artikel Ilmiah*. Jember: CV. Pustaka abadi.
- Batubara, K. B., Sinurat, R. A., Sebayang, I. F., & Bukit, V. C. (2022). The Application of Translation Techniques in Translating. *Transform: Journal of English Language and Learning*, XI(4), 237-



- Bonn, M. (2014). *Where the Water Goes: Translation of the Gerund-Participle, Metaphors and Similes in a Scientific Report about Ocean Science*. Thesis, Linneaus University, Department of Languages, Växjö.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- de Leeuw, A. E., Ester, W. A., Bolhuis, K., Hoek, H. W., & Jansen, P. W. (2025). Maternal Migration, Prenatal Stress and Child Autistic Traits: Insights From a Population-Based Cohort Study. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 64(1), 41-52.
- Frank, M. (1972). *Modern English a Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Heartley, J. (2012). New Ways of Making Academic Articles Easier to Read. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 12(1), 143-160. Diambil kembali dari
- Marusic, M., & Marusic, A. (2009). The Purpose of Scientific Journals: Small is Important. *The Journal of Tehran University Heart Center*, 143-147.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Technique revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Translators' Journal*.
- Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Hempstead: Prentice Hall International, Ltd.
- Nida, E., & Taber, C. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Brill.
- Prasetyani, N. Y. (2010). Penerjemahan Teks Ilmiah. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*.
- Raflis, & Lase, A. (2018). An Analysis of the English gerund as Subject, Object, Subject of Complement, and Object of Preposition. *Jurnal JILP (Langue and Parole)*, 1(2), 60-65.
- Restiana, I., & Nugroho, R. (2021, 12). Translation Techniques of Medical Terms Found in Covid-19 Guidebook. *Journal of English language Teaching and Linguistics*, 6(3), 727-738.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia.
- Supriyatnoko, & A, Q. (2022). Teknik Penerjemahan dalam Menerjemahkan Resep Makanan. *Epigram*, 198-205.